

MAKNA SIMBOLIK TRADISI WALIMA DALAM PERSPEKTIF SIMIOTIKA ROLAND BARTHES

Muh. Daviyansyah¹

Daviyansyahdaviyansyah@gmail.com

Moh. Afdan Oliy²

Afdanolii6@gmail.com

Nur Aprilia Lasido³

Nuraprilialasido1@gmail.com

Nasar Lundeto⁴

Nasarlundeto0309@gmail.com

¹Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

²Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

³Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

⁴Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Peneliti ini merupakan sebuah refleksi dari konsep filsafat Roland gerard barthes yang banyak digunakan dalam proses pengambilan makna dari satu kebudayaan. Gagasan pemikiran Roland barthes yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu konotasi dan denotasi, berdasarkan konsep pemikiran ini, penulis mencoba menggali makna konotasi dan denotasi yang terdapat dalam tradisi walima masyarakat Gorontalo untuk menjabarkan aspek-aspek positif dan makna-makna dari setiap bagian dalam tradisi ini. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam proses penelitian. Untuk proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pemikiran roland barthes, terdapat beberapa bagian-bagian dalam tradisi walima yang memiliki makna konotasi dan denotasi yaitu tolangga dan toyopo.

Kata kunci: *Tradisi Walima, Masyarakat Gorontalo, Roland Barthes*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini tentu kita ketahui Bersama bahwa hari-hari besar di dalam Agama Islam contoh nya dalam perayaan maulid nabi istilah maulid bagi kalangan umat muslim di Indonesia sudah tidak asing dalam telinga mereka. Maulid Nabi secara etimologi, berasal dari bahasa arab **Walada Yalidu Wiladan** yang berarti kelahiran. Kata ini sering di sandingkan dan di bersamai dengan Nabi Muhammad Saw. Secara historis kelahiran Rosulullah tidak diketahui secara pasti kapan lahirnya. Bahkan, kebanyakan ahli Sejarah pada zaman sekarang yang melakukan penelitian menyatakan bahwa tanggal kelahiran Nabi Muhammad itu 9 Rabi'ul awal, bukan 12 Rabi'ul Awal.¹

Dalam penanggalan hijriyah setiap tanggal 12 Rabi'ul awal, Di seluruh dunia yang berpenduduk mayoritas muslim itu memperingati dan merayakan perayaan Maulid Nabi. Menurut sejarah ada dua pendapat yang melandasi awal muncul nya Maulid. Pertama, tradisi maulid pertama kali di adakan oleh khalifah mu'idz dinilah, salah seorang pemimpin di khalifah dinasti fathimiah di mesir yang hidup pada tahun 341/H. Kedua, maulid di adakan oleh khalifah mudhaffar pada tahun 630/H. Di Indonesia perayaan maulid nabi di sahkan oleh negara sebagai hari besar dan hari libur nasional. Kemudian tahun tahun terakhir peringatan maulid ini di adakan di mesjid istiqlal dan selalu di hadiri oleh presiden. Di indonesia, perayaan maulid nabi itu di selenggarakan di surau surau, mesjid mesjid, majelis ta'lim, dan pondok pondok pesantren dengan beragam acar yang mulia itu antara lain: seperti khitanan masal (sunat) pengajian dan berbagai lomba.

Dimalam hari tanggal 12 maulid itu merupakan puncak acara, biasanya mereka membaca sirah nabawiyah (sejarah kehidupan Nabi dari beliau lahir hingga beliau wafat) dalam bentuk proses berganti ganti dan kadang di nyanyikan atau di lagukan masyarakat di setiap daerah itu memiliki caranya tersendiri dalam melakukan perayaan Maulid Nabi. Contohnya di daerah kami yaitu Gorontalo terdapat tradisi yang di namakan "walima" tradisi

¹Irvan Nahrowi, "Maulid Nabi Muhammad: Pengertian, Sejarah, Amalan, dan Hikmahnya," bukapangan (blog), 15 September 2023, <https://bukapangan.org/pengertian-maulid-nabi-muhammad-saw/>. Diakses tanggal 24 juni 2024

walima yang sering di adakan oleh masyarakat Gorontalo pada saat perayaan Maulid Nabi ini memiliki peran penting dalam dalam mengekspresikan kemeriahan dan kebahagiaan masyarakat Gorontalo dalam menyambut perayaan maulid nabi, perayaan walima juga menjadi identitas masyarakat dalam perpaduan kebudayaan dengan keagamaan, tradisi walima ini di rayakan untuk memperingati tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. Kegiatan yang di laksanakan setahun sekali ini menjadi perayaan yang di nanti nanti oleh masyarakat setempat khusus nya masyarakat Gorontalo.²

Pada saat tradisi walima akan berlangsung masyarakat beramai ramai menuju mesjid untuk merayakan nya. Tradisi walima dilaksanakan dua hari berturut turut, pada malam pertama dalam tradisi walima tepatnya pada tanggal 12 Rabiul awal akan diawali dengan acara formal yang akan di buka langsung dengan seorang kepala desa. Kemudian acara pembukaan yang di lakukan sejara adat yang diawali dengan doa di pimpin langsung oleh seorang pemangku adat. Kemudian di lanjutkan pula dengan pemberian siraman rohani atau ceramah yang di sampaikan oleh seorang ustad. Setelah kegiatan formal di laksanakan, acara di lanjutkan dengan tradisi yang masyarakat Gorontalo kenal dengan “Dikili” yaitu pembacaan manaqib atau penceritaan kembali kisah kisah tentang nabi yang dibacakan dengan bahasa Gorontalo dan arab dengan teks Arab pegon.

Pada hari kedua orang orang akan berbondong bondong datang kemesjid dengan membawa tolangga, tolangga adalah sebuah wadah atau tempat yang terbuat dari kayu atau plastik yang di dalam wadah tersebut telah berisi berbagai macam bahan pokok, buah-buahan, kua-kua, dan makanan kecil. Alasan kolompok kami mengangkat judul ini adalah kurangnya pemahaman secara mendalam masyarakat gorontalo terhadap tradisi walima yang mulai memudar dampak dari perkembangan zaman, masyarakat Gorontalo hanya mengenal tradisi walima sebagai tradisi yang rutin di laksanakan dalam perayaan Maulid Nabi tapi kurang memahami makna-makna simbolik yang terkandung dalam tradisi walima, selain itu ada juga permasalahan yang terjadi di masyarakat yang memiliki paham lain terhadap agama

²Bouti, 2021, “Dikili dan Tolangga : Nilai-nilai bimbingan dan konseling islam dalam tradisi Masyarakat pelita jaya bone raya Gorontalo” Vol.11, No.1

sehingga menganggap bahwa penggabungan antara kebudayaan dan agama di anggap suatu hal yang melanggar syariat agama.

Namun pada kenyataannya pada masa sekarang banyak orang yang membuat tradisi walima tersebut hanya sekedar memeriahkan saja tanpa mengetahui makna simbolik yang terkandung dalam tradisi walima tersebut, karena pada dasarnya pemuda generasi sekarang mereka hanya menganggap bahwa tradisi walima ini hanya sekedar tradisi yang diwariskan oleh para orang tua secara turun temurun sebagai penghormatan terhadap hari kelahiran Nabi.

Jika ditinjau dari pemikiran **Roland Barthes** makna dibentuk oleh denotasi dan konotasi. Denotasi didefinisikan sebagai tingkat makna pertama dan paling sederhana dari sebuah gambar, Sedangkan konotasi didefinisikan sebagai makna yang dapat diatribusikan pada gambar di luar tingkat denotasi yang jelas.

Karna itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Makna Simbolik Tradisi Walima Dalam Perspektif Simiotika Roland Barthes**” ini berdasarkan realita yang telah di jelaskan di atas. Dengan demikian penulis mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Apa Yang Dimaksud dengan Walima? (2) Bagaimana Makna Simbolik Dari Walima perspektif Simiotika Roland Barthes? Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menjadi dasar pengambilan ilmu tradisi walima di Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (Focus Group Discussion) 5) pendekatan fenomenologi.³

³Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik, diakses 28 Juni 2024, [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).

Biografi Dan Pemikiran Roland barthes

Roland Barthes (lahir 12 November 1915, Cherbourg , Perancis—meninggal 25 Maret 1980, Paris) adalah seorang penulis esai dan kritikus sosial dan sastra Perancis yang tulisannya tentang simiotika, studi formal tentang simbol dan tanda yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure , membantu membangun strukturalisme dan Kritik Baru sebagai gerakan intelektual terkemuka, Barthes belajar di Universitas Paris , di mana ia mengambil gelar dalam bidang sastra klasik pada tahun 1939 dan dalam bidang tata bahasa dan filologi pada tahun 1943. Setelah bekerja (1952–59) di Centre National de la Recherche Scientifique, ia diangkat ke École Pratique des Hautes Etudes. Pada tahun 1976 ia menjadi orang pertama yang menduduki kursi semiologi sastra di Collège de France. ayah nya perwira angkatan laut louis barthes atau ayahnya roland terbunuh dalam pertempuran selama perang dunia ke 1 di laut utara sebelum ulang tahun pertama barthes. ibunya, henriette barthes, serta bibi dan nenek nya membesarkan nya di desa urt dan kota bayonne. Pada tahun 1964, keluarga barthes pindah ke paris, meskipun keterkaitannya dengan akar provinsial nya tetap kuat sepanjang hidupnya.⁴

Terdapat dua pemikiran Barthes yang mengkaji tentang makna yang di kemukakan oleh barthes yaitu menurut barthes makna dibentuk oleh denotasi dan konotasi. Barthes juga terkenal karena kontribusinya dalam bidang strukturalisme dan poststrukturalisme. Karya-karyanya yang terkenal, seperti “Mythologies” (1957) dan “S/Z” (1970), memberikan wawasan mendalam tentang cara budaya dan sastra berkomunikasi melalui tanda-tanda. Pendekatan semiotika Barthes berdasarkan pada pemahaman bahwa bahasa adalah sistem tanda yang kompleks, Dimana setiap kata atau simbol mewakili konsep atau makna tertentu. Konsep ini kemudian Barthes terapkan dalam analisis teks budaya, termasuk sastra, iklan, gambar, dan bahkan perilaku sosial. Dalam teori semiotika Barthes, “tanda” terdiri dari “signifier” (penanda) dan “signified” (petanda). Signifier adalah bentuk fisik

⁴Yuki Allegra, “Semiotika Roland Barthes: Denotasi, Konotasi dan Mitos,” Mocopat, 22 Juli 2023, <https://mocopat.com/semiotika-roland-barthes-denotasi-konotasi-dan-mitos/>.

tanda, seperti kata tertulis atau gambar, sedangkan yang makna artikan atau konsep yang oleh signifier representasikan. Barthes membedakan antara denotasi, yaitu makna literal atau deskriptif dari suatu tanda, dan konotasi, yaitu makna tambahan yang bersifat konseptual atau budaya. Dengan menganalisis kedua tingkatan makna ini, Barthes dapat mengungkap pesan yang lebih mendalam yang ingin teks sampaikan.

Untuk mengilustrasikan konsep semiotika Barthes, kita dapat menerapkannya dalam analisis sebuah iklan. Misalnya, sebuah iklan mobil mungkin menampilkan gambar keluarga yang bahagia berpergian menggunakan mobil tersebut. **Denotasi:** Denotasi iklan ini adalah gambar keluarga menggunakan mobil untuk berpergian. **Konotasi:** Konotasi iklan ini bisa beragam, tergantung pada konteks budaya dan pengalaman pembaca. Misalnya, mobil dapat dikonotasikan dengan keamanan, kenyamanan, atau status sosial. Semiotika Roland Barthes adalah seorang analis teks yang sangat ahli dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kita dapat mengidentifikasi kekosongan yang tidak terlihat pada pandangan pertama dengan mengkaji teks dari perspektif semiotik.

Kita dapat memahami kompleksitas teks keagamaan dan sampai pada penafsiran yang lebih bernuansa dan komprehensif dengan menerapkan prinsip semiotika Roland Barthes. Penelitian semiotika ini dapat diterapkan pada berbagai bidang, seperti arsitektur, periklanan, pendidikan, dan kajian agama secara komprehensif. Dengan adanya artikel ini diharapkan pengetahuan pembaca mengenai semiotika Roland Barthes semakin bertambah dan mendalam, serta semakin bersemangat menerapkan perspektif semiotika dalam menganalisis permasalahan kompleks yang timbul dari teks sehari-hari yang mereka temui.

Pengertian Walima

Walima merupakan salah satu tradisi wajib di Gorontalo yang secara turun temurun dari zaman nenek moyang berkembangnya pada tahun 1950 sampai dengan sekarang masi sering di adakan oleh Masyarakat Gorontalo, tradisi ini akan dimulai dengan didahului oleh lantunan dikili atau tradisi lisan dzikir masyarakat Gorontalo yang dilakukan di berbagai mesjid.

“Mengenai walima itu kan itu tradisi lo Gorontalo itu itu tidak bisa di pungkiri itu dari nenek moyang nya itu walima itu di adakan tiap tahun satu kali itu ada yang tradisional dan ada yang nasional tapi di Gorontalo ini lebih banyak dia yang tradisional begitu”⁵

Tradisi walima bisa di bilang merupakan acara wajib yang di adakan setiap tahun pada saat memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, tradisi walima ini terbagi atas dua jenis yaitu tradisi walima tradisional dan ada yang nasional, tradisi walima nasional itu adalah tradisi walima yang masi identik dengan ajaran-ajaran dan tata cara pelaksanaan dari nenek moyang sedangkan tradisi walima nasional adalah tradisi walima yang sudah mengikuti perkembangan zaman dan kreatifitas rakyat Gorontalo seperti penambahan atribut dan hiasan hiasan dalam tradisi walima. tapi kebanyakan di daerah Gorontalo 75% melaksanakan tradisi walima tradisional dan 25% itu melaksanakan tradisi walima nasional. Tradisi walima di Gorontalo masih dilestarikan dari zaman nenek moyang sampai dengan saat ini, tradisi walima pada zaman nenek moyang masi jarang di lakukan kemudian seiring dengan perkembangan zaman telah banyak rakyat Gorontalo melaksanakan tradisi ini.

“Tradisi walima di Gorontalo itu artinya tidak berubah sampe sekarang malah dulu itu keberadaannya masi kurang, tahun demi tahun dia akan meningkat dulu tidak ada yang macam di meriahkan bgtu di hadiri oleh gubernur itu dulu blum ada, sekarang sudah ada perkembangan nya dan sudah juga tiap kecamatan tiap daerah sudah diadakan seperti itu perkembangannya”⁶

Dari tahun ke tahun tradisi walima di Gorontalo dibuat pada saat masuk bulan 12 rabiul awal yaitu kelahiran Nabi Muhammad saw, perayaan ini dilakukan mulai dari bulan 12 rabiul awal hingga selesai bulan 12 rabiul awal. kemudian semakin meningkat dan semakin meriah di setiap daerah. Tradisi walima ini sudah menjadi kebiasaan dan budaya daerah Gorontalo yang diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. Menurut warga Gorontalo tradisi walima yang dilaksanakan setiap tahun ini membawa berkah dalam artian nenek moyang Masyarakat Gorontalo dulu tidak sembarangan membuat dan melaksanakan tradisi ini melainkan ada berkah di balik tradisi itu karna di laksanakan bersamaan dengan

⁵ kasim tomelo (Pemangaku Adat) kelurahan Pawuo di *wawancara* tanggal 22 juni 2024

⁶ kasim tomelo (Pemangaku Adat) kelurahan Pawuo di *wawancara* tanggal 22 juni 2024

kelahiran nabi Muhammad SAW yang merupakan ungkapan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki, Masyarakat Gorontalo juga percaya apabila tradisi ini tidak dilakukan maka akan ada bala atau bencana yang akan terjadi, dengan dilaksanakannya tradisi walima ini Masyarakat Gorontalo berharap tidak bala dan bencana yang akan terjadi kedepannya.

Sebelum berlangsungnya prosesi walima para imam-imam mesjid mengadakan dikili, proses dikili ini dimulai dari malam hari sampai pagi hari bukan hanya imam-imam mesjid saja yang berzikir ada juga tokoh adat, tokoh masyarakat yang mereka undang oleh takmirul mesjid untuk mengadakan zikir bersama. Dzikir yang mereka lantunkan berupa pujian-pujian kepada nabi Muhammad yang berbahasa Gorontalo dan bahasa Arab, makna dari Dzikir tersebut adalah memuji keagungan nabi Muhammad lahir hingga wafatnya beliau. Dikili ini juga merupakan suatu tradisi yang telah dilestarikan oleh masyarakat Gorontalo secara turun temurun dari nenek moyang.

Dalam budaya Gorontalo, setelah dikili yang dilakukan semalam suntuk tadi. Masyarakat Gorontalo membuat bangunan yang besar terbuat dari bambu dan papan dibelah kecil-kecil dan sudah ada sejak tahun 50 samapai dengan sekarang yang dinamakan "Tolangga".

"Sudah di ini itu artinya apa dulu di nenek nenek moyang itu, itu di bentuk macam mesjid kubah macam kabah begitu dan itu di ukir itu nah seperti itu karna itu melambangkan kesucian itu"⁷

Walima atau tolangga adalah sebuah wadah atau tempat menata beberapa jenis kue dan makanan lain dengan jumlah banyak. Makanan tersebut kemudian dibawa ke mesjid dengan cara diarak. Tradisi ini merupakan adat istiadat di tanah Gorontalo yang di juluki serambi madinah. Kemudian setelah tolangga di bentuk menyerupai masjid atau kubah masjid yang memiliki makna kesucian dan keberkahan tolangga tersebut di ukir sehingga membentuk bujur sangkar menyerupai kaki meja dan dibawahnya ada lantai tempat meletakkan toyo, setelah tolangga jadi dilanjutkan dengan menghiasinya dengan bendera

⁷ kasim tomelo (Pemangaku Adat) kelurahan Pawuo di wawancara tanggal 22 juni 2024

warna-warni dan tulisan-tulisan yang artinya berhubungan erat dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Makna bendera warna-warni dan tulisan itu untuk mempercantik tolangga agar menarik minat umat islam untuk menghadiri perayaan walima, tradisi ini juga sering di buat perlombaan di beberapa daerah agar perayaan walima ini lebih meriah para juri memberikan penilaian terhadap tolangga bukan hanya dari keindahannya juga tetapi di lihat isi di dalam tolangga, Di dalam tolangga terdapat berbagai macam makanan yang dilatakan di dalam tolangga tersebut.

Selanjutnya prosesi membawa tolangga dari rumah ke masjid ini adalah atraksi yang di tunggu-tunggu masyarakat karna banyak iringan iringan yang mengikuti prosesi pembawaan tolangga tersebut. makna prosesi tersebut lagi-lagi untuk menjalin kekerabatan dan kekeluargaan yang terjalin dalam proses iring-iringan tersebut, karena sudah menjadi kebiasaan oleh masyarakat Gorontalo untuk melihat tolangga di bawa dari rumah kemesjid, prosesi itu juga di selenggarakan di desa maupun di kota yang sama meriahnya. Sesampainya tolangga ke mesjid itu di kumpulkan semua tolangga, setelah semua tolangga yang di arak tadi sampai di mesjid kemudian di kumpulkan di dalam mesjid, Puji-pujian dan doa syukur dalam bahasa Gorontalo disebut dikili selalu dilafalkan saat masyarakat mengarak tolangga sebagai rasa bentuk cinta masyarakat Gorontalo atas kelahiran Nabi Muhammad, Setelah prosesi tadi tolangga yang telah diarak ke mesjid akan kembali di bagikan kepada masyarakat Gorontalo atau tamu-tamu yang datang.

”Walima seperti saya ketahui adalah, salah satu tradisi turun temurun yang selalu di laksanakan oleh Masyarakat Gorontalo, sebagaimana Walima atau Maulid Nabi Muhammad Saw setiap mesjid yang ada di Gorontalo pasti melaksanakan agenda ini, walaupun tradisi lama tapi samapi dengan saat ini tetap di laksanakan „di dalam tradisi ini sering melantunkan Dikili atau tradisi lisan Dzikir masyarakat Gorontalo”⁸
Sebelum terbentuknya tolangga kita harus mengetahui juga bahwa terdapat bagian dari tolangga yang merupakan syarat membuat tolangga yaitu toyopo, terbuat dari daun kelapa yang dibentuk melingkar, toyopo juga merupakan wadah yang digunakan untuk meletakkan makanan di dalam toyopo, nasi kuning, nasi putih, bilindi, dan bajoe. Banyak

⁸ Titon yasin (Tokoh Masyarakat) kecamatan anggrek kab.gorontalo utara diwawancarai pada tanggal 25 juni 2024

masyarakat Gorontalo yang tau membuat nasi kuning karna gampang di buat dan sudah familiar dengan masyarakat, beda halnya dengan bajoe dan kue lainnya yang diwariskan dari zaman dulu karna hanya masyarakat-masyarakat tertentu yang dapat membuat kue dari warisan nenek moyang tersebut.

Tak hanya berisi kudapan tradisional, ada pula tolangga yang berisi toyopo yaitu wadah anyaman janur berisi ayam panggang atau ikan, tolangga yang sudah diisi dan dihiasi kemudian dibawa dari rumah-rumah menuju mesjid terdekat tempat dilaksanakannya prosesi doa, proses membawa tolangga dari rumah kemesjid ini adalah atraksi yang ditunggu masyarakat karena biasanya diselenggarakan dengan meriah, puji-pujian dan doa syukur di lafalkan saat masyarakat saat mengarak tolangga sebagai bentuk rasa cinta masyarakat Gorontalo atas kelahiran Nabi Muhammad, pada akhir dan doa kemudian tolangga dibagikan kepada masyarakat yang hadir ke perayaan walima tersebut.⁹

Pada zaman dahulu para tokoh adat bersepakat untuk perayaan walima dilakukan dengan membuat satu wadah atau tempat yang diberikan Nama **Toyopo**. kemudian toyopo di isi dengan tiga macam makanan yang pertama nasi putih, nasi kuning, bilindi, dan bajoe. bilindi merupakan olahan dari nasi yang sudah dimasak dengan berbagai macam rempah-rempah sedangkan bajoe adalah beras ketan yang di olah bersama gula merah kemudian di campur, masih banyak lagi dengan tambahan isi ikan, ayam, kue, kue tersebut ada sukade, cucur, apangcoe dan wapili. Alasan kenapa kue-kue itu dijadikan pilihan sebagai sajian dalam tradisi walima adalah orang-orang dulu sangat suka dengan kue tersebut jika dilihat kondisi nenek moyang zaman dahulu juga kue-kue itu gampang dibuat dan memiliki rasa yang enak. Toyopo juga memiliki arti bulat bentuknya seperti Loyang terbuat dari daun kelapa yang masih mudah, kemudian diukir semenarik mungkin. Sama halnya dengan tahlilan juga banyak disajikan berbagai macam makanan seperti pada tradisi walima ini, maksud dari makanan-makanan tersebut adalah meminta berkah, rejeki, keselamatan, dan kekuatan jasmani maupun rohani.

⁹ “Walima, Tradisi Unik dalam Merayakan Maulid Nabi di Gorontalo,” diakses 27 Juni 2024, <https://regional.kompas.com/read/2022/09/28/080800578/walima-tradisi-unik-dalam-merayakan-maulid-nabi-di-gorontalo>.

Dalam tradisi tolangga ini tidak semua masyarakat membuat tolangga yang berukuran besar ada juga yang hanya di bungkus oleh plastik dan dus makanan agar tidak membebani masyarakat yang ingin merayakan tradisi walima tapi terkendala dengan biaya pembuatan tolangga besarta isiannya, sehingga seluruh masyarakat baik itu kaya maupun miskin dapat sama-sama merasakan kemeriahan perayaan walima ini dan menjadikan perayaan ini sebagai tempat berkumpul dan menjalin silaturahmi antar anak saudara sesama umat islam.

MAKNA SIMBOLIK WALIMA PERSPEKTIF SIMIOTIKA ROLAND BARTHES

Terdapat beberapa makna denotasi dan konotasi dari tradisi walima, mulai dari bentuk dan pelengkap-pelengkap dari tradisi walima ini, berikut makna denotasi dan konotasi dari walima:

1. Tolangga

Tolangga berbentuk kubah masjid merupakan makna denotasi sedangkan makna konotasi dari tolangga yang berbentuk kubah masjid adalah kesucian mengingat acara yang diselenggarakan bersamaan dengan tradisi walima adalah perayaan memperingati kelahiran Nabi Muhammad yang identik dengan kesucian, kemuliaan, dan merupakan bagian utama dari walima diibaratkan sebagai kepala dari seluruh bagian-bagian yang terdapat dalam tolangga.

2. Toyopo

Daun kelapa yang dibentuk melingkar seperti wadah tempat meletakkan sajian makanan dalam perayaan walima merupakan makna denotasi dari toyopo, sedangkan makna konotasi dari toyopo adalah mengharapkan agar silaturahmi terus terjalin, makanan-makanan didalam toyopo melambangkan seluruh elemen masyarakat yang di satukan di satu tempat yang berbentuk bulat terbuat dari daun kelapa sebagai keharmonisan yang akan menyatukan seluruh masyarakat.

3. Cucur

Cucur adalah makanan sering ditemukan di pasar-pasar, makanan ini terbuat dari bahan tepung beras, dan warna kecoklatannya berasal dari gula merah, gula merah memberi kue cucur ini rasa manis khas dan sedikit berserat, Seperti itulah

makna denotasi dari cucur. Sedangkan makna konotasi dari cucur adalah juga merupakan kerangka tubuh karna kue cucur juga ditusuk bersamaan dengan cucur, kolombengi, curuti, telur, dan sukade.

4. Kolombengi

Kue kolombeng sudah ada dari zaman dulu, sejak zaman kolonial. Kue ini berbentuk segi empat, berwarna coklat polos dan mengembang dibagian tengah seperti bantal kecil. Rasanya manis, legit, dan terasa empuk saat digigit, itulah makna denotasi dari kue kolombengi¹⁰. makna konotasi dari kue kolombeng adalah diibaratkan sebagai bagian dari kerangka tubuh yang merupakan pelengkap dari tolangga yang merupakan kepala dari tradisi walima.¹¹

5. Beras

Padi yang telah terkelupas kulitnya yang menjadi nasi setelah di tanak merupakan makna denotasi, sedangkan makna konotasi beras yaitu Kemakmuran dan kelimpahan: Di banyak kebudayaan Gorontalo, nasi adalah simbol kemakmuran dan kelimpahan ini melambangkan panen yang berlimpah dan bergizi. Identitas budaya, Nasi adalah makanan pokok di banyak kebudayaan masyarakat Gorontalo, dan berakar kuat pada tradisi dan warisan. Kehidupan dan Rezeki Beras sering dikaitkan dengan kehidupan dan rezeki, karena merupakan sumber nutrisi penting bagi masyarakat Gorontalo.

6. Ikan

Merupakan hewan bertulang belakang yang banyak hidup di dalam air, memiliki sisik dan bernafas dengan insang, itu adalah makna denotasi sedangkan makna konotasi adalah masyarakat Gorontalo percaya Nasib baik dan kemakmuran Ikan sering dikaitkan dengan kelimpahan dan kekayaan, oleh masyarakat Gorontalo karena merupakan simbol panen yang melimpah dan dapat meningkatkan kesehatan dan umur panjang, karena manfaat nutrisinya.

¹⁰ <https://www.liputan6.com/amp/5093049/mengenal-kolombengi-kue-tradisional-gorontalo-sajian-khas-maulid-nabi>

¹¹ Rostin Payu (Tokoh Masyarakat) Dusun III Desa Pasalae diwawancara pada tanggal 27 juni 2024

7. Ayam

Merupakan unggas yang bersayap tetapi tidak dapat terbang dengan sayapnya, dapat dijinakan dan dapat di pelihara sebagai ternak, yang jantan berkokok dan bertaji, sebaliknya yang betina berkotek itulah makna denotasi dari ayam, sedangkan makna konotasi dari ayam adalah Ayam dipandang sebagai simbol keberanian karena ayam dikenal mempunyai naluri pelindungnya yang sangat kuat. Masyarakat Gorontalo percaya Ayam juga dikaitkan dengan kesuburan dan kemakmuran, karena merupakan simbol kehidupan.¹²

8. Telur

Telur sangat erat kaitannya dengan praktik budaya dan ekonomi daerah tersebut apalagi daerah Gorontalo, yaitu mencerminkan pentingnya pertanian, produksi pangan, dan peternakan bagi masyarakat setempat ia merupakan makna denotasi. Sedangkan makna konotasi adalah Dalam budaya Gorontalo, "Telur" mengandung beberapa makna simbolis yaitu Telur dipandang sebagai simbol kesucian dan kepolosan, karena dianggap sebagai sumber makanan alami dan tak tersentuh, telur juga dipercaya membawa kekayaan dan kelimpahan, karena dianggap sebagai simbol panen yang melimpah.¹³

9. Curuti

Curuti merupakan makanan di Gorontalo yang erat kaitannya dengan praktik dan tradisi kuliner daerah tersebut, yang menyoroti pentingnya makanan dan masakan dalam budaya lokal. Sedangkan makna konotasi kata curuti mempunyai makna budaya yang mendalam, dan menyampaikan nilai dan makna yang sangat

¹² Diposkan Oleh:admin, "Maulid Nabi SAW dan Simbol Telur, Ini Penjelasannya," Harian Sulsel (blog), 29 November 2017, <https://hariansulsel.com/2017/11/maulid-nabi-saw-dan-simbol-telur-ini-penjelasannya/>.

¹³ M. Rahman Akurat, "6 Makanan Tradisional yang Hanya Ada Saat Maulid Nabi SAW - Akurat Jakarta - Halaman 2," 6 Makanan Tradisional yang Hanya Ada Saat Maulid Nabi SAW - Akurat Jakarta - Halaman 2, 2, diakses 28 Juni 2024, <https://jakarta.akurat.co/kuliner/1313020676/6-makanan-tradisional-yang-hanya-ada-saat-maulid-nabi-saw?page=2>.

erat kaitannya dengan sejarah, tradisi, dan cara hidup masyarakat di daerah tersebut.

10. Sukade

Sukade merupakan makanan di Gorontalo yang sangat erat kaitannya dengan praktik dan tradisi kuliner daerah tersebut, yang menyoroti pentingnya makanan dan masakan dalam budaya lokal. Makna konotasi yang terdapat dalam kue sukade Di wilayah Gorontalo adalah kata “Sukade” mempunyai makna budaya yang mendalam, menyampaikan nilai dan makna yang erat kaitannya dengan sejarah, tradisi, dan melambangkan cara hidup masyarakat setempat.

Jadi hidangan-hidangan diatas merupakan hal wajib yang ada dalam tradisi walima, diawali dengan membaca kisah-kisah nabi semalam suntuk menggunakan bahasa arab dan bahasa gorontalo yang dilakukan oleh pemangku adat dan para tokoh agama didaerah tersebut. setelah proses tersebut tolangga yang telah dibuat dan di isi dengan berbagai macam olahan makanan yang di isi didalam toyopo, kemudian dihias sedemikian rupa dengan berbagai macam hiasan. Setelah siap, tolangga di arak oleh warga menuju mesjid untuk melaksanakan tradisi walima. Makanan-makanan yang telah dijelaskan diatas diibaratkan sebagai penyusun dari dari tradisi walima berdasarkan makna dari setiap makanan itu, jika hidangan-hidangan itu tidak ada maka akan ada yang kurang dalam perayaan walima, karna itulah kenapa makanan-makanan itu harus ada dalam perayaan walima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara bahwa walima adalah salah satu tradisi khas Gorontalo dalam merayakan Maulid Nabi Muhammad. tradisi walima di Gorontalo tidak hanya sekedar perayaan agama, melainkan juga merupakan bentuk penghargaan terhadap kekayaan budaya di Gorontalo. Salah satunya elemen yang menarik dalam perayaan ini adalah Tolanga. umat islam Gorontalo menyusun dan menyajikan kue tradisional dengan tatanan yang indah dan menarik, hingga membentuk aneka hiasan menyerupai bangunan masjid, perahu, dan menara. Selanjutnya istilah walima merujuk pada sejumlah kue yang dirangkai

secara berurutan. kue-kue ini merupakan produk khas masyarakat Gorontalo. beberapa diantaranya adalah kolombengi, sukade, wapili, tutulu, telur dan ayam yang disajikan dalam kondisi hangat. Tradisi walima juga merupakan tradisi yang telah diwariskan dari nenek moyang dan dilestarikan oleh masyarakat Gorontalo sampai dengan sekarang, dari tahun ketahun tradisi walima semakin meningkat dan semakin meriah dengan kekreatifan masyarakat Gorontalo dalam mengkreasikan bentuk dari tolangga dan toyopo tersebut yang ada dalam tradisi walima, sangking meriah nya tradisi walima pada saat ini bahkan sampai dihadiri oleh orang penting seperti kepala desa, gubernur, bupati, bahkan walikota.

Realita yang terjadi pada tradisi walima pada zaman sekarang semakin meningkat dan semakin meriah dalam artian telah banyak masyarakat Gorontalo yang merayakan tradisi ini bahkan hampir seluruh masyarakat di Gorontalo merayakan dan membuat tradisi walima, tradisi walima juga semakin meningkat dari zaman nenek moyang hingga zaman sekarang. Sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat Gorontalo untuk merayakan tradisi ini.

Harapan penulis dalam tradisi ini agar terus dilestarikan dan terus dilaksanakan, tidak lupa di perkenalkan pada generasi muda yang akan meneruskan budaya-budaya di Gorontalo, sebagaimana tradisi walima ini telah menjadi ciri khas daerah Gorontalo yang tidak dimiliki daerah lain

DAFTAR PUSTAKA

- Akurat, M. Rahman. "6 Makanan Tradisional yang Hanya Ada Saat Maulid Nabi SAW - Akurat Jakarta - Halaman 2." 6 Makanan Tradisional yang Hanya Ada Saat Maulid Nabi SAW - Akurat Jakarta - Halaman 2. Diakses 28 Juni 2024. <https://jakarta.akurat.co/kuliner/1313020676/6-makanan-tradisional-yang-hanya-ada-saat-maulid-nabi-saw?page=2>.
- Allegra, Yuki. "Semiotika Roland Barthes: Denotasi, Konotasi dan Mitos." Mocopat, 22 Juli 2023. <https://mocopat.com/semiotika-roland-barthes-denotasi-konotasi-dan-mitos/>.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D / Perpustakaan Universitas Gresik*. Diakses 28 Juni 2024. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Nahrowi, Irvan. "Maulid Nabi Muhammad: Pengertian, Sejarah, Amalan, dan Hikmahnya." *bukapangan* (blog), 15 September 2023. <https://bukapangan.org/pengertian-maulid-nabi-muhammad-saw/>.
- Oleh:admin, Diposkan. "Maulid Nabi SAW dan Simbol Telur, Ini Penjelasannya." *Harian Sulsel* (blog), 29 November 2017. <https://hariansulsel.com/2017/11/maulid-nabi-saw-dan-simbol-telur-ini-penjasannya/>.
- "Walima, Tradisi Unik dalam Merayakan Maulid Nabi di Gorontalo." Diakses 27 Juni 2024. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/28/080800578/walima-tradisi-unik-dalam-merayakan-maulid-nabi-di-gorontalo>